

BAB I

PENDAHULUAN

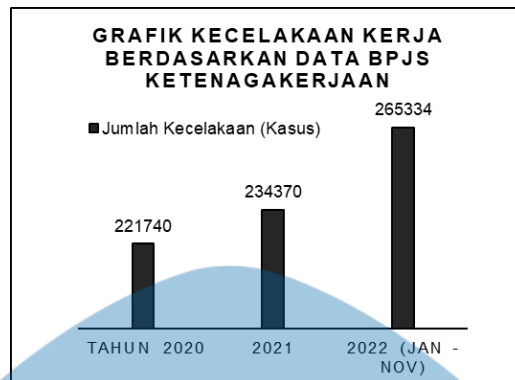
Bab ini berisi penjelasan mengenai gambaran umum atau penyebab dasar yang mendorong dilakukannya penelitian. Isi dari bab ini adalah latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan batasan masalah yang dihadapi.

1.1. Latar Belakang

Pesatnya kemajuan teknologi dalam beberapa tahun terakhir menyebabkan interaksi antara manusia dan mesin dalam suatu sistem kerja terus meningkat. Meskipun berdampak positif pada kenaikan produktivitas dan efisiensi, kondisi ini juga membawa potensi bahaya besar jika tidak dipantau dan dikendalikan dengan baik. Seiring dengan meningkatnya kompleksitas proses produksi, kecelakaan kerja menjadi isu yang semakin penting dan memerlukan perhatian utama. Banyak bencana di rantai produksi muncul dari kombinasi banyak faktor, termasuk peristiwa kecil, kesalahan manusia, atau desain yang tidak memadai, yang ketika bergabung bersama – sama dalam urutan waktu khusus dari keadaan dan tindakan dapat menimbulkan situasi yang sulit dipulihkan.

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak terduga dan tidak dikehendaki yang bisa terjadi kapan dan di mana saja serta dapat menimpa siapa pun. Menurut laporan *International Labour Organization* (ILO) tahun 2018, diprediksi ada sekitar 2,78 juta kematian pekerja setiap tahunnya di seluruh dunia. Dari angka tersebut, sekitar 2,4 juta kematian disebabkan oleh penyakit akibat kerja (PAK), sedangkan sisanya sekitar 280 ribu kematian disebabkan oleh kecelakaan kerja. Data tersebut mencakup berbagai jenis pekerjaan dan sektor industri di seluruh dunia.

Di Indonesia, masalah kecelakaan kerja juga menjadi perhatian serius. Data dari BPJS Ketenagakerjaan selama tiga tahun terakhir memberikan gambaran tentang kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Pada tahun 2020 tercatat sebanyak 221740 kasus kecelakaan kerja. Angka tersebut mengalami peningkatan menjadi 233470 kasus pada tahun 2021, dan lanjut naik menjadi 265334 kasus pada tahun 2022. Data ini menunjukkan bahwa pelaksanaan K3 harus menjadi perhatian, prioritas dan tanggung jawab bagi dunia kerja di Indonesia. Data tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Gambar 1. 1 Kecelakaan Kerja Berdasarkan Data BPJS Tahun 2020 - 2022

Sebagai upaya dalam menurunkan angka kecelakaan kerja, pemerintah kemudian menetapkan Undang - Undang (UU) No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan yang mengatur hak dan perlindungan dasar bagi tenaga kerja untuk memberikan dan mewujudkan kesejahteraan. Pemerintah kemudian mempertegas UU ini dengan menetapkan kebijakan Permenaker (Peraturan Menteri Ketenagakerjaan) RI No.5 tahun 2018. Kebijakan ini wajib dilaksanakan oleh pemilik usaha sebagai bentuk perlindungan pemerintah kepada pekerja, sehingga tercipta lingkungan kerja yang sehat, aman, dan nyaman. Penerapan kesehatan dan keselamatan kerja penting dilaksanakan oleh semua pihak termasuk pekerja, pemerintah, dan pemilik usaha. Terdapat banyak faktor penyebab yang dapat mempengaruhi kesalahan manusia seperti tingginya kompleksitas pekerjaan, efek kelelahan secara fisik atau mental, desain sistem yang tidak memadai, kesalahan dalam perancangan atau prosedur, dan lainnya.

Industri furnitur adalah salah satu dari banyak sektor kegiatan yang terus tumbuh dan berkembang. Industri furnitur memiliki potensi besar karena didukung oleh sumber daya alam Indonesia yang berlimpah. Permintaan produk furnitur di pasar global terus meningkat karena produk jenis ini memiliki nilai estetika yang mampu menunjang berbagai aktivitas dan memberi kenyamanan. Produk furnitur tidak hanya menjadi alat fungsional yang digunakan untuk keperluan sehari - hari tetapi juga dapat meningkatkan tampilan dan keindahan suatu ruangan.

Objek penelitian ini adalah PT. X, sebuah perusahaan swasta investor asing Belanda yang bergerak di bidang produsen eksportir kayu ke beberapa negara seperti Amerika, Cina dan Belanda. Perusahaan manufaktur ini terletak di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan telah berdiri sejak tahun 2001 sampai sekarang. PT. X menggunakan bahan dasar kayu dan mengolahnya menjadi berbagai macam produk bermanfaat yang digunakan sebagai perlengkapan untuk berbagai jenis ruangan, seperti rumah tangga, kantor, restoran, instansi, dan kebutuhan indoor atau outdoor lainnya.

Proses pengolahan kayu di PT.X melibatkan beberapa tahap, termasuk pengeringan, pemotongan, perakitan, pengamplasan, dan pelapisan kayu. Semua tahap tersebut dilakukan dengan menggunakan peralatan mesin, namun tidak terlepas dari keterlibatan dan bantuan manusia sebagai operator. Setiap tahap membutuhkan keterampilan dan pengalaman dari tenaga kerja untuk menjaga kualitas dan keberlangsungan perusahaan

Proses produksi yang panjang dengan berbagai aktivitas, serta posisi kerja yang beragam memiliki risiko bahaya yang besar bagi pekerja. Hal ini terbukti berdasarkan data laporan kecelakaan kerja di PT. X sepanjang periode 2020 hingga 2022, di mana tercatat sejumlah 67 kasus kecelakaan seperti sesak nafas, kepala terbentur benda keras, kehilangan jari tangan dan peristiwa lainnya. Data tersebut juga merupakan bukti nyata yang memperkuat urgensi penelitian dalam penanganan risiko keselamatan kerja, khususnya di PT. X. Data tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Gambar 1. 2 Kecelakaan Kerja Tahun 2020 – 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan direktur perusahaan, manager produksi, dan supervisor, kecelakaan kerja dapat menyebabkan berbagai kerugian dan dampak negatif pada berbagai aspek. Dalam konteks lingkungan kerja, masalah keselamatan dan risiko menjadi perhatian yang semakin mendesak. Faktor-faktor utama yang berkontribusi terhadap situasi ini dapat diuraikan. Pertama-tama, faktor manusia memegang peranan penting. Kurangnya pemahaman terhadap risiko dan bahaya dalam pekerjaan tertentu serta kurangnya kesadaran akan pentingnya perawatan dan penggunaan peralatan keselamatan membuat karyawan rentan mengambil tindakan yang kurang hati-hati di lingkungan kerja. Selanjutnya, sikap dan perilaku juga berpengaruh besar. Tindakan yang tidak aman, seperti mengabaikan prosedur keselamatan atau tidak menggunakan peralatan pelindung, dapat meningkatkan risiko kecelakaan.

Aspek proses kerja juga menjadi faktor penentu. Tidak adanya prosedur keselamatan yang jelas dan efektif membuat karyawan bingung dalam menghadapi situasi berisiko. Kelemahan dalam peninjauan dan pembaruan Standar Operasional Prosedur (SOP) serta pelaksanaan langkah-langkah pencegahan yang tidak konsisten dapat memberikan celah bagi risiko terjadi. Pada tingkat manajemen, identifikasi dan evaluasi risiko di tempat kerja yang tidak memadai, serta tindak lanjut yang tidak tepat setelah kecelakaan, juga memperburuk situasi. Kurangnya pemantauan terhadap efektivitas sistem pencegahan dan penegakan disiplin terhadap prosedur dapat meningkatkan risiko yang ada.

Faktor peralatan dan mesin juga penting dalam analisis ini. Peralatan yang tidak memenuhi standar keselamatan, kurangnya perlindungan yang sesuai, dan pemeriksaan rutin serta pemeliharaan yang tidak dilakukan dengan baik dapat mengakibatkan kegagalan peralatan dan meningkatkan risiko cedera. Terakhir, lingkungan kerja juga memainkan peran kunci. Kondisi lingkungan yang tidak aman atau berisiko, kurangnya perawatan terhadap infrastruktur yang rusak atau usang, dan kekurangan tanda peringatan di sekitar area berbahaya semuanya dapat menyebabkan situasi berpotensi berbahaya.

Salah satu dampak utama adalah terkait dengan keselamatan pekerja. Kecelakaan kerja dapat mengakibatkan cedera fisik, kecacatan, bahkan kematian, yang tidak hanya berdampak pada pekerja itu sendiri, tetapi juga pada keluarga dan lingkungan sosial di sekitarnya. Selain itu, kecelakaan kerja juga dapat menyebabkan kerugian finansial bagi perusahaan. Produk yang rusak atau cacat akibat kecelakaan kerja dapat menyebabkan perusahaan harus mengganti produk tersebut dan melakukan pemulihan kembali, yang memerlukan biaya yang signifikan. Kerusakan pada alat dan mesin juga dapat menghambat proses produksi dan bahkan memicu kecelakaan lebih lanjut jika tidak segera diperbaiki.

Dampak lain dari kecelakaan kerja adalah absennya pekerja yang mengalami cedera atau kecacatan akibat kecelakaan tersebut. Hal ini dapat mengurangi jumlah tenaga kerja yang tersedia di perusahaan dan berdampak pada kinerja serta produktivitas perusahaan secara keseluruhan. Ketika pekerja mengalami cedera atau kecacatan, mereka mungkin perlu absen untuk periode yang signifikan atau bahkan kehilangan kemampuan untuk kembali bekerja sepenuhnya. Situasi ini dapat berdampak negatif pada operasional perusahaan dan mempengaruhi pencapaian target produksi.

Selain dampak internal terhadap perusahaan, kecelakaan kerja juga dapat memberikan dampak negatif pada citra dan reputasi perusahaan. Dampak ini dapat mempengaruhi hubungan perusahaan dengan pelanggan, mitra bisnis, dan masyarakat secara keseluruhan. Perusahaan yang dianggap tidak serius dalam menjaga keselamatan kerja dapat kehilangan kepercayaan dan reputasi yang sulit untuk dipulihkan.

Dengan memahami konsekuensi yang serius dari kecelakaan kerja, penting bagi perusahaan untuk memperhitungkan kebutuhan, kemampuan dan batasan manusia dalam seluruh tahap siklus sistem guna memastikan kinerja sistem yang optimal. Adanya sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) yang baik dan terintegrasi dalam seluruh proses kerja perusahaan menjadi hal yang sangat dibutuhkan untuk mencegah dampak negatif dari kecelakaan. SMK3 membantu dalam mengidentifikasi risiko dan bahaya pada lingkungan kerja, menentukan tindakan pencegahan dan pengendalian risiko, serta meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif semua pihak terkait dalam menjaga keselamatan kerja. Dengan demikian, PT. X dapat mengurangi risiko terjadinya kecelakaan kerja dan meminimalkan dampak negatif yang mungkin timbul.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan direktur perusahaan, manajer produksi, supervisor, dan operator, serta analisis data laporan kecelakaan kerja, PT. X dihadapkan pada tantangan yang kompleks terkait risiko kecelakaan kerja dan cedera pada proses produksi furniture. Permasalahan ini memerlukan pendekatan yang sistematis dan komprehensif untuk mengidentifikasi bahaya, menilai risiko dan mengendalikan faktor – faktor yang berkontribusi pada kecelakaan dan cedera guna menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan mengurangi risiko secara signifikan.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan kajian mendalam terhadap risiko kecelakaan kerja dan cedera yang terjadi pada proses produksi furniture, serta menyusun rekomendasi langkah – langkah pencegahan dan pengendalian risiko yang tepat guna meningkatkan keselamatan kerja di perusahaan.

Manfaat dari penelitian ini adalah peningkatan keselamatan kerja di PT. X. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk meningkatkan standar keselamatan kerja dan mengurangi resiko kecelakaan dalam lingkup produksi furniture. Diharapkan dengan implementasi langkah – langkah pencegahan yang sesuai perusahaan dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan mengurangi potensi bagi para pekerjanya.

Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan manfaat lebih luas untuk industri furniture secara keseluruhan. Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat menjadi contoh dan acuan bagi perusahaan sejenis dalam menghadapi tantangan serupa terkait keselamatan kerja dan pengendalian risiko pada proses produksi.

1.4. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, antara lain :

1. Penggunaan data dan informasi terbatas pada periode 2020 hingga 2022
2. Sumber daya yang digunakan dalam penelitian ini akan terbatas pada hasil pengamatan, wawancara dengan direktur perusahaan, manajer produksi, supervisor, dan operator, serta analisis data laporan kecelakaan kerja selama tiga tahun terakhir.

